

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bahasa di media sosial berkembang mengikuti kebutuhan efisiensi bahasa, sehingga mendorong pengguna untuk menciptakan bentuk variasi bahasa yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 74 data variasi bahasa yang berasal dari 41 postingan dalam komunitas *gensoed area* di aplikasi X. Data yang teridentifikasi sebagai variasi bahasa dilihat melalui observasi dengan melihat perubahan struktur yang membentuk kata atau frasa tersebut, sehingga akan ditemukan bentuk kata atau frasa aslinya. Kemudian, data ini terbagi menjadi bentuk variasi fonologis yang melalui proses perubahan bunyi, *labialisasi*, *zeroisasi* (*aferesis*, *sinkop*, *apokop*), *metatesis*, dan *anaptiksis* (*protesis*, *epentesis*, *paragog*). Selain itu, berbentuk variasi morfologis yang meliputi afiksasi dan abreviasi (*singkatan*, *akronim*, *clipping*, *kontraksi*).

Variasi bahasa yang digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sosial. Faktor sosial yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa pada komunitas *gensoed area* di aplikasi X meliputi, faktor kelompok sosial (didasarkan pada bidang yang ditekuni di perkuliahan, dan komunitas yang diikuti, yaitu komunitas *gensoed area*), faktor usia (didasarkan pada rentang usia penutur yang masih tergolong remaja dan dewasa muda), faktor jenis kelamin (didasarkan pada golongan laki-laki dan perempuan), faktor asal daerah (didasarkan pada tempat tinggal asli penutur), faktor pekerjaan (didasarkan pada pekerjaan yang ditekuni penutur) serta faktor situasi berbahasa (didasarkan pada situasi tempat variasi bahasa tersebut digunakan, yaitu di aplikasi X).

Penutur variasi bahasa di komunitas *gensoed area* banyak menggunakan kosakata yang bersumber dari media sosial X. Hal ini, karena komunitas ini berada di aplikasi X sehingga mereka banyak melakukan penyerapan kosakata, seperti pada kata *mutualan*, *nder*, *tl*, *mf*, *pre*, *wts*, *wta*, *wtb*. Namun, ditemukan juga banyak kosakata yang hanya digunakan oleh anggota komunitas *gensoed*

area, sehingga yang memahaminya hanya mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman saja, mengingat anggota komunitas *gensoed area* di aplikasi X adalah mahasiswa dan alumni Universitas Jenderal Soedirman. Penggunaan variasi bahasa di komunitas *gensoed area* berfungsi sebagai simbol keakraban antaranggotanya.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunitas *gensoed area* di aplikasi X. Meskipun penelitian ini tentunya tidak terlepas dari banyak kekurangan dan ketelitian. Diharapkan, penelitian yang akan datang dapat lebih baik lagi. Selain itu, terkait penggunaan variasi bahasa kedepannya agar tetap disesuaikan dengan tempatnya, sehingga meminimalisir dampak negatif yang mungkin akan muncul.

